

BAB I

PENDAHULUAN

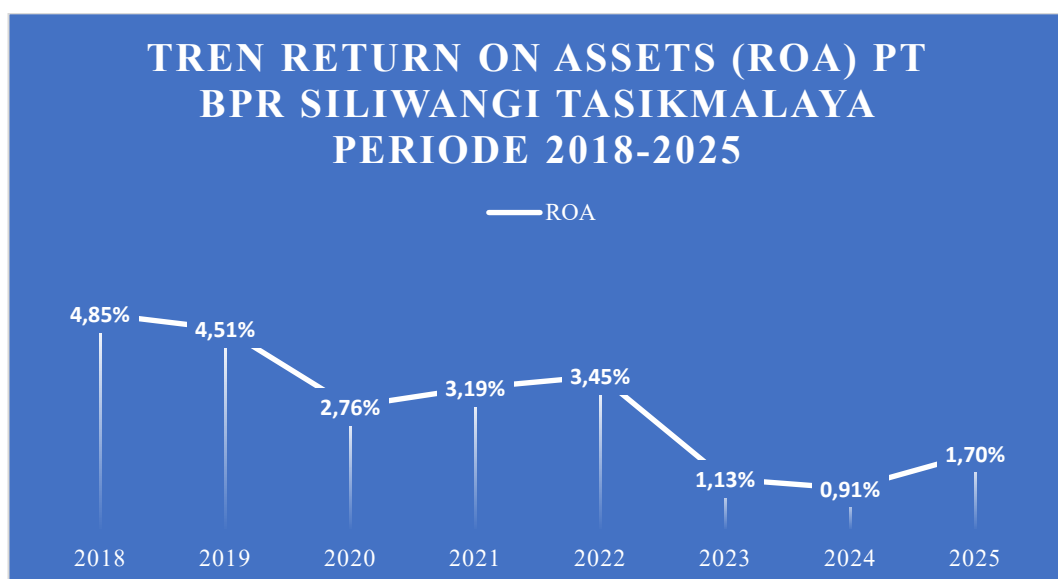
1.1 Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan di Indonesia memiliki peran yang penting dalam membantu perkembangan perekonomian nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, tugas utama bank adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana dari masyarakat serta membantu pembangunan nasional untuk mendorong pemerataan dan ketahanan perekonomian. Fungsi tersebut menunjukkan bahwa perbankan bertindak sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan antara orang-orang yang memiliki kelebihan dana dengan orang-orang yang membutuhkan dana. Sama halnya dengan OJK yang menjelaskan bahwa bank berperan sebagai *agent of trust*, *agent of development*, dan *agent of services* dalam sistem keuangan nasional (Mawarni et al., 2026).

Bank Perekonomian Rakyat (BPR) merupakan salah satu lembaga perbankan yang menjalankan fungsi intermediasi yang dimana tugas BPR yakni menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito serta menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit. Kehadiran BPR memiliki peran yang strategis untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah salah satunya di Tasikmalaya. PT BPR Siliwangi Tasikmalaya merupakan salah satu BPR yang berada di Tasikmalaya yang berperan dalam pembiayaan masyarakat daerah Tasikmalaya dan sekitarnya khususnya kepada pelaku UMKM.

Dalam menjalankan fungsi intermediasi, bank termasuk PT BPR Siliwangi dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang selalu sehat agar mampu menjaga

kepercayaan masyarakat dan menjamin keberlangsungan (Fatmawati, 2022:9). Salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan adalah tingkat profitabilitas, dimana tingkat profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada suatu periode tertentu sebagai ukuran dari kinerja perusahaan (Fatmawati, 2022:9). Rasio yang umumnya digunakan dalam pengukuran profitabilitas bank adalah *Return On Assets* (ROA), karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efektif bank dalam mengelola asetnya sehingga semakin baik pula kinerja keuangannya (Nurfitriani, 2021:52). Berikut data ROA PT BPR Siliwangi Tasikmalaya periode 2018-2025:



Sumber: Laporan Keuangan PT BPR Siliwangi Tasikmalaya periode 2018-2025

Gambar 1.1
ROA PT BPR Siliwangi Tasikmalaya

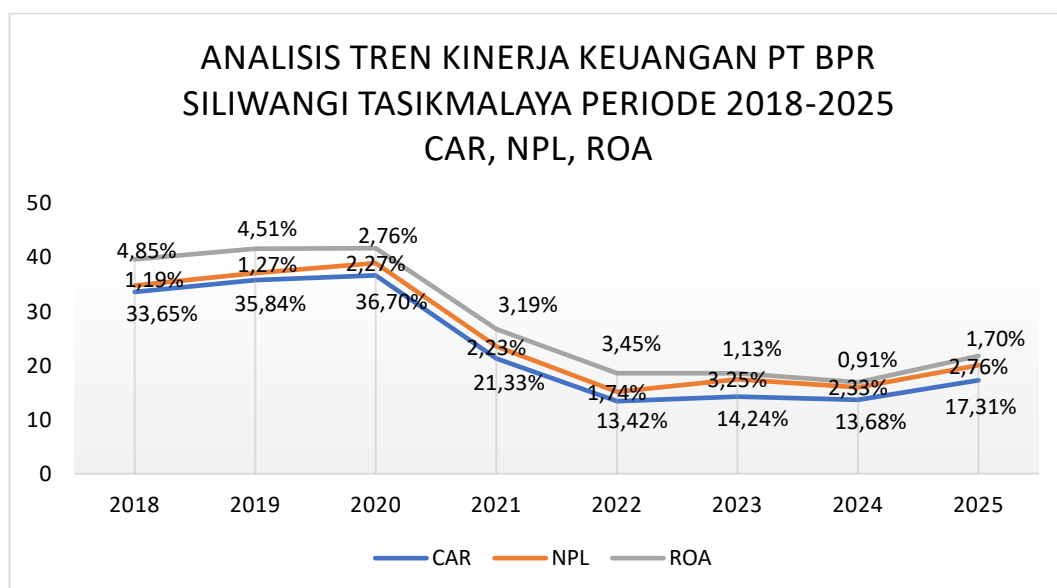
Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa ROA pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya cenderung mengalami penurunan setelah periode 2019 dan menurun

kembali setelah periode 2022 yang berarti kinerja keuangan bank tidak stabil dalam menghasilkan laba. ROA pada periode 2018 sebesar 4,85% menurun menjadi 4,51% pada periode 2019. Kemudian ROA mengalami penurunan kembali yang cukup drastis pada periode 2020 menjadi 2,76%. Walaupun sempat mengalami kenaikan kembali pada periode 2021 yakni menjadi 3,19% dan meningkat lagi pada periode selanjutnya yaitu periode 2022 menjadi 3,45% yang berarti setiap aset yang dimiliki mampu memberikan kontribusi keuntungan yang lebih besar dibandingkan periode sebelumnya, akan tetapi pada periode selanjutnya yakni periode 2023 ROA mengalami penurunan yang terbilang cukup drastis menjadi 1,13% kemudian menurun kembali pada periode 2024 menjadi 0,91%. Penurunan ROA tersebut menunjukkan adanya pelemahan profitabilitas bank dalam beberapa periode. Dan terakhir pada periode 2025 ROA mengalami peningkatan menjadi 1,70% menunjukkan adanya perbaikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dibandingkan periode sebelumnya meskipun tingkat profitabilitas tersebut masih relatif lebih rendah dibandingkan periode-periode awal penelitian. Penurunan tingkat profitabilitas yang menggunakan rasio ROA diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal maupun internal. Dalam hal ini, diduga terdapat indikasi faktor internal diantaranya tingkat kecukupan modal yang tercermin dalam *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta tingkat kredit bermasalah yang diukur melalui *Non Performing Loan* (NPL).

CAR merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana atau modal yang cukup untuk mengantisipasi risiko keuangan yang timbul dari pengelolaan aset berisiko (Yuliana & Listari, 2021). Secara teori,

semakin tinggi CAR maka semakin kuat permodalan bank dalam mendukung operasional dan ekspansi kredit, sehingga berpotensi meningkatkan laba dan mendorong kenaikan ROA (Nurfitriani, 2021:54).

Selain CAR, faktor internal lain yang diduga berpengaruh terhadap perubahan profitabilitas (ROA) yaitu *Non Performing Loan* (NPL). Rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank (Susilawati & Nurulrahmatiah, 2021:73). Semakin tinggi nilai rasio NPL, menunjukkan bahwa kualitas kredit bank semakin menurun karena jumlah kredit bermasalah meningkat dan kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kerugian sehingga berdampak pada penurunan ROA. (Setyarini, 2020). Berikut data CAR, NPL, dan ROA pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya periode 2018-2025:



Sumber: Laporan Keuangan PT BPR Siliwangi Tasikmalaya Periode 2018-2025

Gambar 1.2
CAR, NPL, dan ROA PT BPR Siliwangi Tasikmalaya
Berdasarkan Gambar 1.2 menunjukkan bahwa CAR pada PT BPR Siliwangi

Tasikmalaya cenderung mengalami penurunan artinya tingkat kecukupan modal

bank mengalami pelemahan. CAR pada periode 2018 berada pada angka 33,65%, kemudian meningkat menjadi 35,84% pada periode 2019 dan meningkat lagi pada periode 2020 sebesar 36,70%. Pada periode 2021 CAR mulai mengalami penurunan yang cukup signifikan yakni di angka 21,33% dan menurun kembali di periode selanjutnya yakni di periode 2022 di angka 13,42%. CAR mengalami sedikit peningkatan pada periode 2023 menjadi 14,24% tetapi kembali menurun di periode 2024 menjadi 13,68% dan pada periode 2025 meningkat kembali menjadi 17,31%. Meskipun masih berada di atas ketentuan minimum regulator yakni 12% dari ATMR menurut (Otoritas Jasa Keuangan, 2022), penurunan CAR ini menunjukkan adanya penyusutan kemampuan permodalan relatif terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Secara teoritis, peningkatan CAR seharusnya diikuti oleh peningkatan profitabilitas. Namun, pada kenyataannya hubungan tersebut tidak selalu sejalan. Hal tersebut terlihat pada periode 2018 hingga 2025 dimana meskipun pada beberapa tahun CAR mengalami peningkatan, seperti pada periode 2019 dan 2020, dan 2025, namun ROA justru mengalami penurunan. Selain itu, pada tahun 2023 ketika CAR meningkat, ROA justru menurun signifikan.

Selain itu, rasio NPL pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya mengalami fluktuasi artinya tingkat kualitas kredit bank belum stabil. NPL pada periode 2018 berada pada angka 1,19% meningkat pada periode 2019 menjadi 1,27%, kemudian NPL meningkat cukup drastis pada periode 2020 menjadi 2,72%. Selanjutnya NPL mengalami penurunan pada periode 2021 yakni 2,23% dan menurun kembali pada periode 2022 menjadi 1,74%. Meskipun sempat mengalami penurunan, NPL pada periode 2023 mengalami kenaikan tajam yakni di angka 3,25% dan pada periode

selanjutnya yakni periode 2024 menurun kembali menjadi 2,33% dan pada periode 2025 kembali meningkat menjadi 2,76%. Meskipun rasio NPL pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya selama periode penelitian masih berada di bawah batas maksimal yakni 5% menurut Otoritas Jasa Keuangan (2022) kondisi tersebut belum tentu menunjukkan bahwa risiko kredit dapat diabaikan. Pada periode 2024 terjadi penurunan NPL, namun ROA masih mengalami penurunan, dan pada periode 2025 terjadi kenaikan NPL namun ROA ikut meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa selain NPL terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi profitabilitas bank.

Selain fenomena tersebut, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA menunjukkan temuan yang berbeda-beda. Penelitian menurut (Maulidayanti, N et al., 2020), (Sutrisno et al., 2022), dan (Nurfitriani, 2021) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan menurut (Lestari & Oktavia, 2025) dan (Samudra, 2023) menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Lalu penelitian menurut (Maulidayanti et al., 2020), (Sutrisno et al., 2022), dan (Putri, 2025) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan penelitian menurut (Nurfitriani, 2021) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji kembali.

Urgensi penelitian ini didasarkan pada beberapa kondisi krusial. Pertama, penurunan profitabilitas (*Return On Assets*) yang berkelanjutan terutama penurunan drastis pada periode 2023-2025 yang memberikan sinyal adanya ketidak efisienan atau peningkatan risiko yang jika dibiarkan dapat mengancam keberlangsungan

usaha pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya. Mengingat peran BPR sebagai pilar pembiayaan UMKM di daerah, kesehatan keuangan bank tersebut menjadi vital agar penyaluran kredit kepada pelaku usaha lokal tidak terhambat.

Kedua, adanya anomali data (*gap fenomena*) dimana kenaikan modal (CAR) tidak semerta-merta meningkatkan laba, serta fluktuasi kredit bermasalah (NPL) yang belum sepenuhnya menjelaskan pola penurunan ROA. Hal tersebut menuntut adanya analisis mendalam untuk mengidentifikasi variabel mana yang paling dominan menekan kinerja bank. Tanpa evaluasi yang tepat, manajemen risiko mengambil kebijakan permodalan atau mitigasi kredit yang tidak relevan dengan kebutuhan perusahaan.

Ketiga, kondisi ekonomi pasca pandemi dan dinamika regulasi perbankan terbaru menuntut bank untuk lebih adaptif dalam mengelola risiko. Penelitian dilakukan sebagai upaya menyediakan rekomendasi strategis bagi manajemen PT BPR Siliwangi Tasikmalaya dalam memperbaiki struktur permodalan dan kualitas aset guna mengembalikan tren profitabilitas ke posisi yang stabil sesuai standar kesehatan OJK.

Berdasarkan fenomena fluktuasi kinerja keuangan yang terjadi pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya, adanya ketidaksesuaian antara teori perbankan dengan kondisi nyata di lapangan, serta adanya perbedaan hasil (*research gap*) dari penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi. Hal tersebut penting guna memberikan solusi strategis bagi manajemen dalam menjaga keberlangsungan usaha serta memastikan peran bank sebagai penyalur kredit bagi sektor UMKM tetap optimal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya Periode 2018-2025”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya Periode 2018-2025.
2. Bagaimana perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) di PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya Periode 2018-2025.
3. Bagaimana perkembangan *Return On Assets* (ROA) di PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya Periode 2018-2025.
4. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya Periode 2018-2025.
5. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya Periode 2018-2025.
6. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya Periode 2018-2025.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya Periode 2018-2025.
2. Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) di PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya Periode 2018-2025.
3. Perkembangan *Return On Assets* (ROA) di PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya Periode 2018-2025.
4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya Periode 2018-2025.
5. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya Periode 2018-2025.
6. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA) di PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya Periode 2018-2025.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. Penelitian ini dapat menambah kajian empiris dibidang manajemen keuangan khususnya terkait analisis rasio keuangan perbankan.
2. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA.
3. Penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah yang membahas kinerja keuangan perbankan.
4. Penelitian ini dapat menjadi referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan variabel atau objek yang sejenis.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi pihak-pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

1. Kegunaan praktis bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengalaman penulis dalam menganalisis pengaruh CAR dan NPL terhadap ROA pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya periode 2018-2025.

2. Kegunaan praktis bagi Prodi D-3 Perbankan dan Keuangan

Penelitian ini berpotensi memperkuat peran prodi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta meningkatkan reputasi akademik melalui kontribusi karya ilmiah di bidang penelitian.

3. Kegunaan praktis bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui pengelolaan modal dan pengendalian kredit bermasalah pada PT BPR Siliwangi Tasikmalaya.

4. Kegunaan praktis bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait rasio keuangan perbankan seperti pada rasio CAR, NPL dan ROA khususnya pada Bank Perekonomian Rakyat (BPR).

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penulis menetapkan Lokasi dan jadwal penelitian secara terencana dengan mempertimbangkan kesesuaian objek, ketersediaan data, serta jadwal pelaksanaan agar seluruh tahapan penelitian dapat berjalan sistematis dan sesuai rencana. Lokasi dan jadwal penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini di PT Bank Perekonomian Rakyat Siliwangi Tasikmalaya yang beralamat di Jl. Siliwangi No. 22B, Kelurahan Kahuripan, Kecamatan Tawang, Kota Tasikmalaya. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada kesesuaian data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka jadwal penelitian disusun dan disajikan dalam bentuk matriks. Penyusunan jadwal penelitian ini bertujuan agar setiap tahapan penelitian dapat terlaksana secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Tabel 1.1
Jadwal Penelitian Tugas Akhir

No	Jenis Penelitian	Tahun 2026																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan <i>outline</i> dan rekomendasi pembimbing																				
2.	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan																				
3.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan proposal																				
4.	Seminar Proposal Tugas Akhir																				
5.	Revisi Proposal Tugas Akhir dan persetujuan revisi																				
6.	Pengumpulan dan pengolahan data																				
7.	Proses bimbingan untuk menyelesaikan Tugas Akhir																				
8.	Ujian Tugas Akhir, Revisi Tugas Akhir, dan Pengesahan Tugas Akhir																				